

**PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASA PUBERTAS
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

OKTARI WULANDARI

NPM: 1611080385

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASA PUBERTAS
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

OKTARI WULANDARI

NPM: 1611080385

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Masa pubertas merupakan periode dimana terjadinya perubahan pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak menuju dewasa dari segi fisik maupun psikologisnya. Dan terjadinya suatu tahapan dalam perkembangan yang di mana terjadi kematangan alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut : 1) guru memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik; 2) persiapan media yang dilakukan oleh guru; 3) guru memberikan materi sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi; dan 4) guru memberikan evaluasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu tersedianya sarana prasarana yang ada di sekolah dan adanya dukungan administratif oleh kepala sekolah dan staff sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika guru akan melaksanakan layanan guru harus bergantian dengan guru lainnya untuk menggunakan LCD yang ada disekolah karena jumlahnya yang terbatas. Faktor lainnya adalah tidak pasti tanggal pemberian layanannya dikarenakan tidak adanya jam masuk kelas untuk layanan BK sehingga pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan ketika ada pembelajaran yang kosong atau guru mata pelajaran tidak masuk kelas, baru guru bimbingan dan konseling yang akan menggantikan. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
“**PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASA PUBERTAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, April 2021
Yang membuat pernyataan



(Oktari Wulandari)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN
DAN KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO
VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MASA PUBERTAS PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Nama : OKTARI WULANDARI

NPM : 1611080385

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Lela Maharani, M.Pd

NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASA PUBERTAS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Disusun oleh Oktari Wulandari NPM: 1611080385 Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: Senin/12 April 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



.....

.....

.....

.....

.....

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”
(Alam Nasyroh : 5-6)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti sehingga dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan sepuh hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Usman Mansyur dan Ibu Emi Isnaeni yang sangat aku cintai dan aku sayangi, yang telah membesarkan dengan segala cinta, mendidik dengan penuh kasih dan sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendo'akan yang terbaik dalam hidupku. Terima kasih atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan selama ini dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kakak-kakakku dan Adik-adikku tersayang, Arif Rizki Pratama, Iis Niswaton, Banu Afdilah dan Indah Pratiwi, Agilia Sufi Malinda terima kasih atas dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater yang saya banggakan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku belajar cara bersikap, berfikir dan lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Oktari Wulandari yang lahir di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 08 Oktober 1997, merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Usman Mansyur dan Ibu Emi Isnaeni.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain di TK Pertiwi Gading Rejo pada tahun 2003. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Way Urang pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalianda pada tahun 2010 sampai 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 sampai 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalianda.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Program Strata (S.1), melalui jalur seleksi penerimaan tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2016/2017.

Pada tahun 2019, peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngesti Karya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur selama kurang lebih 40 hari. Selanjutnya ditahun yang sama, peneliti melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

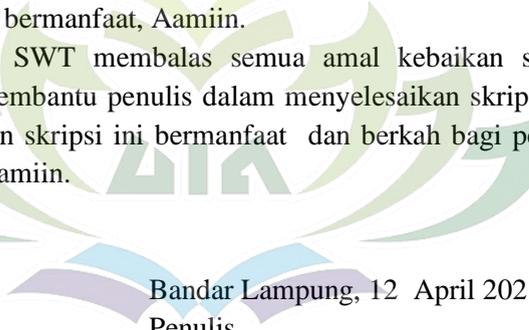
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak hentihentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan dan semangat maupun motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan, arahan yang selalu ditunjukkannya, motivasi serta semangat disetiap langkah dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama di bangku perkuliahan.

7. Yuli Yanti, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Sahabatku Futria, Devia dan Pina semoga kita menjadi orang yang sukses.
9. Teruntuk teman seperjuanganku dan seperbimbinganku Keny dan Vivi serta tak lupa pula dengan teman-teman seperbimbinganku yang lain.
10. Teruntuk teman tertawaku Talitha, Ravena, Emi, Era, Risyeh dan teman-teman seperjuangan keluarga besar BK.G serta di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 16. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.



Bandar Lampung, 12 April 2021
Penulis,

Oktari Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Signifikasi Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	16
2. Desain Penelitian	17
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	17
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
5. Prosedur Analisis Data	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling	23
1. Pengertian Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling	23
2. Jenis-jenis Layanan Dasar	24

3.	Pengertian Layanan Informasi	25
4.	Tujuan Layanan Informasi	27
5.	Jenis-jenis Informasi.....	28
6.	Metode Layanan Informasi	31
7.	Langkah-langkah Layanan Informasi	32
B.	Media Audio Visual	33
1.	Pengertian Media Audio Visual.....	33
2.	Macam-macam Media Audio Visual	34
3.	Manfaat Media Audio Visual	35
4.	Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	36
C.	Pemahaman Masa Pubertas	38
1.	Pengertian Pemahaman.....	38
2.	Pengertian Masa Pubertas	39
3.	Penyebab Terjadinya Pubertas	41
4.	Karakteristik Masa Pubertas	44
5.	Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial Masa Pubertas.....	44
6.	Akibat Perubahan pada Masa Pubertas	50
7.	Bahaya pada Masa Puber	51
D.	Tinjauan Pustaka	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	57
1.	Sejarah Singkat SMPN 19 Bandar Lampung	57
2.	Visi dan Misi SMPN 19 Bandar Lampung	59
3.	Letak Geografis SMPN 19 Bandar Lampung	60
4.	Deskripsi Data Penelitian	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Temuan Penelitian	63
B.	Pembahasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Cek Masalah Pemahaman Masa Pubertas..... 09
2. Kriteria Penilaian Pemahaman Masa Pubertas..... 10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Observasi
2. Kisi-kisi Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
3. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik
4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
5. Foto Dokumentasi
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami kata-kata yang terdapat dalam judul “**Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas pada Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung**”, maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Arti kata pelaksanaan ialah sebuah proses, yakni pelaksanaan yang dimaksudkan ialah proses bimbingan dan konseling yang terjadi di sekolah guna memfasilitasi perkembangan peserta didik. Sedangkan Layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Dalam jenis-jenis layanan dasar bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi yaitu sebuah proses pemberian bantuan berupa pesan yang bermanfaat bagi peserta didik dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Media Audio Visual

Media audio visual ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam menyalurkan pesan yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat merangsang pikiran, menarik perhatian, serta membangkitkan semangat. Penelitian ini menggunakan video animasi sebagai media pemberian informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

3. Pemahaman Masa Pubertas

Pemahaman masa pubertas adalah kemampuan seseorang dalam mengerti mengenai hal yang telah diketahui sebelumnya tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, dari anak-anak menuju dewasa yang perubahannya terlihat dari segi fisik maupun psikologisnya. Menurut Monks, Knoer dan Haditono dalam buku karya Desmita membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra remaja 10-12 tahun, remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun.¹

4. SMP Negeri 19 Bandar Lampung

SMP Negeri 19 Bandar Lampung adalah sekolah menengah pertama dalam jenjang pendidikan dasar yang merupakan pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). SMP Negeri 19 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama yang umumnya berusia 12-15 tahun yang terletak di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka maksud dari keseluruhan judul **“Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”** adalah bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi **“Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan**

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 55

Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung” karena peneliti ingin memberikan fakta bahwa perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik selama masa pubertas bukanlah hal yang tidak wajar, melainkan hal yang wajar yang terjadi selama masa remaja.

C. Latar Belakang Masalah

Masa pubertas merupakan periode yang ada dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti yang dijelaskan oleh Root, “Masa puber ialah suatu tahapan dalam perkembangan yang di mana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi”. Dan tahap ini disertai dengan adanya perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, diharapkan ilmu sosial dapat berkembang dalam bentuk tugas perkembangan yang akan menjadi pedoman bagi para orang tua dan guru untuk mengetahui harapan anak-anak yang sedang dalam fase metamorfosis ini. Anak-anak juga sadar bahwa mereka berada dalam tahap kehidupan baru, demikian sama halnya dalam semua penyesuaian diri dengan harapan sosial yang baru, sebagian besar beranggapan masa pubertas sebagai masa yang sulit dalam kehidupan mereka.²

Jika peserta didik tidak memahami bahwa dirinya sedang berada di fase pubertas, maka mereka akan menghadapi bahaya pada masa pubertas, contohnya jika seorang anak merasa perkembangan dan pertumbuhannya tidak sempurna dibandingkan anak lainnya ia akan merasakan sedih, kecewa yang mendalam terhadap dirinya sendiri sehingga bisa mencapai tahap menyakiti dirinya atau bahkan sampai bunuh diri. Maka informasi yang benar mengenai masa pubertas sangat penting bagi anak remaja awal.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 184

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 tentang bijak dalam menerima informasi, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.”*

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, Allah SWT memerintahkan kita dalam memilih informasi harus memeriksa dan teliti berita yang disampaikan dan tidak menerima begitu saja, karena jika tidak bijak dalam menerima informasi maka akan menimpahkan musibah kepada suatu kaum.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan beberapa ayat tentang masa pubertas, seperti surat Al-Baqarah ayat 222, sudah dijelaskan bahwa :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي

الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ

فَاتَّوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: “Haidh itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah : 222)³

Dan Al-Qur’an juga menjelaskan tentang *berjunub* (mandi besar/wajib) dalam surat Al-Maidah ayat 6, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ
حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan debu yang baik (bersih); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah : 6)*⁴

Kedua ayat diatas menjelaskan tentang menstruasi dan *berjunub* (mandi besar/wajib), bagi perempuan dan laki-laki yang telah selesai menstruasi atau mimpi basah diwajibkan untuk mensucikan diri, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Biasanya bagi para remaja yang sedang mengalami masa pubertas awal, mereka tidak mengetahui yang namanya mandi wajib setelah menstruasi atau mimpi basah, dan kebanyakan keluarga khususnya orang tua tidak memberitahukan hal tersebut. Maka dari itu, pentingnya pemberian edukasi mengenai pemahaman keagamaan sejak awal mengenai masa pubertas.

Peserta didik yang berada dibangku sekolah menengah pertama dianggap sebagai usia remaja awal, pada usia tersebut sering banyak dihadapkan dengan tantangan dan berbagai macam tekanan, persoalan, serta adanya tuntutan dari lingkungan. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan anak-anak menuju masa dewasa yang mengandung perubahan besar baik dari segi fisik, kognitif, dan psikososialnya, yang dilihat dari rentang kehidupan manusia. Hal tersebut yang dapat membuat peserta

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

didik yang berada dalam masa remaja awal mengalami perubahan yang cukup signifikan baik dalam hal bersikap maupun berperilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, kondisi yang ada dilingkungan sekolah cukup baik dengan adanya fasilitas seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang salah satunya berguna bagi beberapa siswi untuk beristirahat sejenak ketika sedang mengalami menstruasi hari pertama serta guru-guru profesional yang memadai. Namun, dengan jumlah peserta didik mencapai \pm 2.000 orang sedangkan guru Bimbingan dan Konseling hanya terdapat 6 orang, situasinya tidak memungkinkan untuk guru Bimbingan dan Konseling berada didalam kelas (jam masuk kelas) dan juga padatnya jadwal mata pelajaran yang disekolah tersebut. Dan juga, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diduga terdapat peserta didik yang belum memahami mengenai masa pubertas, khususnya peserta didik di kelas VII. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dari ketidapkahaman mengenai perubahan yang terjadi pada saat masa pubertas ialah seperti rasa percaya diri yang kurang akibat perubahan bentuk tubuh, muka berjerawat, malu-malu, tidak terbuka saat berkomunikasi, sering mencari perhatian kepada lawan jenis, dan asik dengan kegiatannya sendiri.

Menurut Elizabeth adapun indikator dari pemahaman masa pubertas yakni diantaranya :

1. Memahami tentang adanya perubahan biologis
2. Memahami perubahan psikologis selama masa pubertas
3. Memahami terjadinya perubahan pada psikososial⁵

Data awal penelitian menggunakan daftar cek masalah, menurut Gibson daftar cek masalah (*rating scale*) merupakan skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 197

seseorang yang hendak diamati.⁶ Hasil daftar cek masalah yang telah diberikan kepada peserta didik berupa daftar cek guna melihat gambaran tentang aspek tertentu yang paling sesuai dengan kondisi diri peserta didik. Selain itu, menggunakan daftar cek karena memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk merekam hasil kebutuhan peserta didik yang paling memenuhi kebutuhan peserta didik secara tepat dan keseluruhan. Berikut data daftar cek masalah yang telah diberikan, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penelitian dari Daftar Cek Masalah (DCM) Tentang
Pemahaman Masa Pubertas pada 32 Peserta Didik

Kelas VII

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Indikator			Keterangan
			Perubahan biologis	Perubahan Psikologis	Perubahan Psikososial	
1.	AJS	L	✓	✓	✓	Rendah
2.	ADD	L		✓	✓	Sedang
3.	APS	L		✓	✓	Rendah
4.	AAS	L	✓	✓	✓	Rendah
5.	ACBS	P		✓	✓	Sedang
6.	AR	P				Tinggi
7.	ANS	P		✓	✓	Sedang
8.	ACA	P				Tinggi
9.	AA	L	✓	✓	✓	Rendah
10.	BP	L		✓	✓	Sedang
11.	BAF	P	✓	✓	✓	Rendah
12.	DAS	P		✓	✓	Sedang
13.	DR	L				Tinggi
14.	FAA	L	✓	✓	✓	Rendah
15.	FW	L		✓	✓	Sedang
16.	HR	P	✓	✓	✓	Rendah

⁶ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 107

17.	HK	P		✓	✓	Sedang
18.	IAFS	L	✓	✓	✓	Rendah
19.	IYF	L				Tinggi
20.	KA	P		✓	✓	Sedang
21.	MFS	L		✓	✓	Sedang
22.	MAP	P		✓	✓	Sedang
23.	MCK	P		✓	✓	Sedang
24.	MFS	L		✓	✓	Sedang
25.	MA	L		✓		Sedang
26.	NKNE	P	✓	✓	✓	Rendah
27.	RS	L		✓	✓	Sedang
28.	RRBS	P				Tinggi
29.	SAM	P	✓	✓	✓	Rendah
30.	SAPM	L		✓	✓	Sedang
31.	YAM	P		✓	✓	Sedang
32.	ZA	P		✓	✓	Sedang

Sumber : Hasil Observasi Penelitian Tentang Pemahaman Masa Pubertas Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Tabel 2

Kriteria Penilaian Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No.	Kriteria	Jumlah	Penilaian	Persentase
1.	Tinggi	5	$5/32 \times 100\%$	16%
2.	Sedang	17	$17/32 \times 100\%$	53%
3.	Rendah	10	$10/32 \times 100\%$	31%
	Jumlah	32		100%

Sumber : Hasil Observasi Penelitian Tentang Pemahaman Masa Pubertas Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Dalam penilaian daftar cek masalah ini penelitian berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 tahun 2014 untuk menghitung hasil persentase peserta didik, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase penilaian (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Dapat diketahui dari hasil dari data daftar cek masalah di atas terdapat 5 peserta didik dengan kriteria 1 yang memiliki pemahaman masa pubertas tinggi dengan persentase 16%, terdapat 17 peserta didik dengan kriteria 2 yang memiliki pemahaman masa pubertas sedang dengan persentase 53%, dan terdapat 10 peserta didik dengan kriteria 3 yang memiliki pemahaman masa pubertas rendah dengan persentase 31%. Pada setiap indikatornya peserta didik memiliki pemahaman masa pubertas yang berbeda-beda. Semakin sedikit ceklis yang dipilih oleh peserta didik maka semakin tinggi tingkat pemahamn masa pubertasnya, begitu juga sebaliknya jika semakin banyak ceklis yang dipilih peserta didik maka semakin rendah tingkat pemahaman masa pubertasnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memberikan dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mendorong peserta didik lebih tertarik dan lebih cepat menangkap atau memahami materi yang diberikan dengan begitu banyak peserta didik yang lebih memahami tentang masa pubertas.

Melihat hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan Ibu Yuli Yanti, S.Pd disekolah, yang menyatakan bahwa:

“... Pemberian mengenai masa pubertas sudah pernah diberikan oleh guru mata pelajaran biologi, akan tetapi

biasanya guru biologi hanya menjelaskan mengenai alat reproduksi dan ciri-ciri yang terjadi pada masa pubertas saja. Sedangkan dalam hal yang lain seperti perubahan psikologis dan psikososialnya tidak ada yang memberikan informasi seperti mandi wajib setelah menstruasi atau mimpi basah, pacaran yang tidak sehat, dll. Karena untuk memberikan pendidikan mengenai pemahaman masa pubertas lebih jauh dilingkungan kita masih menganggapnya tabu atau aneh, dari dulu juga budaya kita tidak mengajarkan hal-hal tentang pendidikan seks jadi terbawa sampai sekarang. Dan juga kebanyakan tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya rendah. Biasanya pemberian mengenai informasi masa pubertas bisa diberikan kepada peserta didik di kelas VII, akan tetapi seiring berkembangnya zaman yang mana makanan cepat saji sudah mulai marak akan berpengaruh terhadap tingkat kesuburan kepada remaja awal itu sendiri. Akibat dari perkembangan zaman tersebut yang membuat anak-anak mengalami masa pubertas lebih cepat dari yang biasanya, sehingga pemberian pengetahuan masa pubertas diberikan oleh peserta didik di kelas VII. Mengenai masalah-masalah yang sering terjadi pada masa pubertas seperti dalam hal berpacaran, dan cara menanganinya diberikan konseling individu (dipanggil keruangan guru Bimbingan dan Konseling)...⁷

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas bahwa pemberian pemahaman masa pubertas belum maksimal diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling, permasalahan yang terjadi kepada peserta didik diselesaikan di ruang Bimbingan dan Konseling. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa memberikan edukasi yang benar kepada peserta didik lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Sesungguhnya peranan guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh anak-anak

⁷ Sumber: Ibu Yuli Yanti, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 12 Februari 2020

yang sedang mengalami masa pubertas, dikarenakan masa pubertas merupakan masa dimana seorang anak sedang mencari jati dirinya dan menyerap semua informasi yang masuk. Anak yang mengalami masa puber perlu perhatian dan pendampingan dari guru bimbingan dan konseling selama masa pubertasnya. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi di dalam kelas sekaligus mendengarkan permasalahan yang sedang mereka hadapi saat ini. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII, mengenai pemahaman masa pubertas.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial APS menyatakan bahwa:

“... Pubertas merupakan pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa, saya sudah mengalami masa pubertas (mimpi basah) sejak SD, yang saya rasakan mimpi basah seperti ngompol. Perubahan yang terjadi tumbuhnya jakun, berat badan naik. Dan saya malu untuk menceritakan hal tersebut kepada orang tua saya. Saya merasa tidak percaya diri dengan penampilan saya (gemuk), jadi terkadang membuat saya malas untuk berinteraksi dengan orang baru dan untuk maju kedepan kelas...”⁸

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial SAM menyatakan bahwa:

“... Pubertas itu keluarnya darah atau menstruasi, saya sudah mengalami menstruasi sejak SD kelas 6, yang saya rasakan itu keluarnya darah di celana dalam. Perubahan yang dialami berat badan naik, berjerawat. Awalnya malu untuk menceritakan kepada orang tua, tetapi lama kelamaan tidak...”⁹

⁸ Sumber: APS, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 21 Februari 2020

⁹ Sumber: SAM, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 21 Februari 2020

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas kepada beberapa peserta didik bahwa rata-rata mereka belum mengetahui detail apa itu pubertas, dan sebagian dari mereka sudah mengalami menstruasi dan mimpi basah yang berarti sudah mengalami masa pubertas. Beberapa peserta didik mengetahui perubahan biologis yang mendasar seperti kenaikan berat badan, pertumbuhan tinggi badan, berjerawat, tumbuhnya jakun pada anak laki-laki. Permasalahan yang banyak ditemui pada peserta didik yakni, kurangnya rasa percaya diri akibat perubahan fisik. Akan tetapi para peserta didik belum mengetahui dari aspek psikologisnya seperti dampak perubahan yang dirasakan dan bahaya yang terjadi selama masa pubertas. Untuk memberikan pendidikan mengenai masalah pemahaman masa pubertas masih dirasa sangat sedikit, karena pendidikan mengenai masa pubertas masih dianggap tabu oleh lingkungan sekitar, yang disebabkan oleh faktor budaya yang dibawa oleh masing-masing individu. Kata-kata yang menjurus kepada konotasi yang negatif dianggap tidak sopan atau terdengar aneh (contoh, “bagian tertentu dari tubuh kita tidak boleh disentuh oleh orang lain ya”).

Dengan demikian, layanan dasar menggunakan strategi layanan informasi perlu diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya permasalahan selama masa pubertas berlangsung.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak semua siswa memahami apa itu masa pubertas dan pentingnya memahami perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Manfaat dari adanya memahami masa pubertas sendiri ialah agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Menurut data tersebut peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung akan diberikan layanan dasar Bimbingan dan Konseling menggunakan strategi layanan informasi melalui media audio visual untuk memberikan pemahaman mengenai masa pubertas, sehingga peserta didik dapat menjalankan masa pubertasnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu untuk mengadakan penelitian tentang “**Pelaksanaan**

Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian pada pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Guna memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat menghindari dari kesalahpahaman dan memberikan simpulan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi atau manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam layanan dasar bimbingan dan konseling menggunakan strategi layanan informasi. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dalam bidang layanan dasar bimbingan dan konseling menggunakan strategi layanan informasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pelayanan dasar bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual untuk memberikan pemahaman tentang masa pubertas pada peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pedoman ketika peserta didik mengalami gejala-gejala perkembangan dan pertumbuhan pada anggota tubuh saat masa pubertas, sehingga tidak terjadi kepanikan atau kecemasan yang berlebihan.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru bimbingan dan

konseling yang lain dalam pemberian layanan dasar bimbingan dan konseling.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dengan memberikan pemahaman masa pubertas menggunakan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui audio visual yang diberikan kepada peserta didik.

5) Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian bimbingan dan konseling tentang layanan dasar bimbingan dan konseling.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yakni, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yang dimaksud yakni rasional, empiris, dan sistematis.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Prosedur penelitian dengan judul Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk melihat langsung

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

dilapangan bagaimana para peserta didik dalam memahami masa pubertas yang sedang mereka alami.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etnografi, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kelompok budaya tertentu dalam kondisi yang natural atau yang realitas kehidupan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga dapat melibatkan berbagai kombinasi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis.¹¹ Maka penelitian ini bersifat etnografi yang fokus penelitiannya dijadikan sasaran yaitu pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa di Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan objek dalam penelitian ini adalah para peserta didik kelas VII dan Ibu Yuli Yanti, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang berada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Tempat penelitian terletak di Jl. Soekarno Hatta Gg. Turi Raya No. 1, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu, yang mana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Ada beberapa klasifikasi dari metode observasi yakni :

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

- a. Observasi partisipan.
- b. Observasi nonpartisipan.
- c. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur.
- d. Observasi langsung dan tidak langsung.¹²

Dari data di atas, maka peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Data yang akan di observasi antara lain adalah data proses layanan dasar bimbingan dan konseling menggunakan strategi layanan informasi terhadap peserta didik yang belum memahami masa pubertas yang dilakukan oleh guru pembimbing.

2) Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam juga bisa.¹³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Dan telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara awal dilakukan secara bertatap muka dengan Ibu Yuli Yanti, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai pemahaman masa pubertas peserta didik kelas VII, selanjutnya penelitian dilakukan melalui wawancara secara daring *via chat whatsapp*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 227

¹³ *Ibid*, h. 232-233

3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa nama pendidik, nama peserta didik, profil sekolah, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

5. Prosedur Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono, mengatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁵ Dalam artian analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dijelaskan ke beberapa bagian. Dengan begitu prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini tahap-tahap dari *Analysis Interactive Model* yaitu :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yakni data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlunya pencatatan secara teliti serta rinci. Memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu termasuk ke dalam mereduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan

¹⁴ *Ibid*, h. 240

¹⁵ *Ibid*, h. 245

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Kemudian, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami demikian.¹⁷

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data dalam kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan pertama yang dikemukakan yakni masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung ke tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan yang sudah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka pada saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat kredibel.¹⁸

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dalam penelitian pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling melalui media audio visual dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 ini adalah menggunakan model analisis data yang dilakukan secara interaktif hingga penelitian mencapai hasil akhir yang dicapai.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247

¹⁷ *Ibid*, h. 249

¹⁸ *Ibid*, h. 252

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan reabilitas dalam penelitian kualitatif yakni suatu realitas yang bersifat majemuk, selalu berubah, sehingga tidak konsisten, dan dapat berulang seperti semula.

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁹

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang pengecekan datanya berdasarkan dari berbagai sumber, cara dan waktu. Yang telah dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu akan disatukan sehingga saling melengkapi.

¹⁹ *Ibid*, h. 273

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Pelayanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dilakukan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Tujuan pelayanan dasar adalah untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang telah disebutkan.¹

Berdasarkan paparan diatas, layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli yang dapat dilakukan secara klasikal maupun kelompok dalam hal mengembangkan perilaku atau sikap kemandirian untuk dapat memilih dan mengambil keputusan di dalam kehidupannya.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah*, (Jakarta: 2016), h. 9

2. Jenis-jenis Layanan Dasar

Dibawah ini merupakan jenis-jenis layanan dasar, yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru peserta didik di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) sebelum proses belajar mengajar dimulai.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan peserta didik.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Contoh, “bimbingan pada peserta didik mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat dan mengisi waktu luang”.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan peserta didik untuk hadir bersama Guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu peserta didik yang ada dalam

permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu/peserta didik, dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah individu. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu sendiri.²

Berdasarkan penjelasan dari jenis-jenis layanan dasar bimbingan dan konseling di atas, peneliti menggunakan jenis layanan informasi dalam menyampaikan atau memberikan perlakuan melalui media audio visual tentang pemahaman masa pubertas kepada para peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung karena dalam rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat, pelaksanaannya menggunakan bimbingan klasikal yaitu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik yang dilaksanakan di ruang kelas, dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan. Berikut ini penjelasan mengenai layanan informasi.

3. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan pemahaman kepada individu-individu yang bersangkutan mengenai berbagai hal yang diperlukan dalam menjalani suatu tugas atau kegiatan, serta untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Menurut Prayitno “Layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai dasar acuan untuk bersikap

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar BK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, serta sebagai dasar pengambilan keputusan”.³

Sukardi berpendapat bahwa layanan informasi ialah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang mampu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.⁴

Firman Allah SWT yang menerangkan tentang layanan informasi dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (Benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.*⁵

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan mengenai pemberian layanan informasi mengenai pemahaman kepada individu melalui sistem pembelajaran yang diberikan, dan informasi yang diberikan sudah benar adanya.

³ *Ibid*, h. 250.

⁴ *Ibid*, h. 260.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

Menurut Winkel, ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi sangat penting dalam program bimbingan dan konseling yang terencana dan terorganisir, yaitu:

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk menaruh suatu jabatan dalam masyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar dapat membantu siswa berpikir lebih rasional guna perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri.
- c. Informasi yang akan didapatkan sesuai dengan daya tangkapnya, menyadarkan siswa dalam hal yang tetap dan stabil serta hal yang akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman.⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa layanan informasi adalah layanan program bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pribadi, sosial, belajar dan karir sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

4. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki tujuan yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai macam hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat.

Menurut Prayitno, tujuan pelaksanaan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu:

⁶ Maulidah Hasanah, Denok Setiawati, 'Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan', 2014, 541-550.

a. Tujuan Umum

Mengenai tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan informasi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu adanya fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diterima oleh layanan informasi. Peserta layanan dapat memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mangalaminya); kemudian untuk mencegah timbulnya masalah; dan memungkinkan peserta layanan yang bersangkutan dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁷

Berdasarkan paparan di atas, dari tujuan layanan informasi adalah untuk peserta layanan mendapatkan modal pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan dirinya guna menjalankan kehidupan di dalam lingkungannya.

5. Jenis-jenis Informasi

Pada umumnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Tetapi di dalam pelayanan bimbingan dan konseling, hanya terdapat tiga jenis informasi, yaitu:

1. Informasi Pendidikan

Banyak individu yang berstatus siswa dan calon siswa di dalam bidang pendidikan, yang akan dihadapkan pada kemungkinan besar timbulnya masalah atau kesulitan. Di

⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar BK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 261

antara masalah atau kesulitan tersebut dapat berhubungan dengan :

- 1) pemilihan program studi;
- 2) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya;
- 3) penyesuaian diri dengan program studi;
- 4) penyesuaian diri dengan suasana belajar, serta
- 5) putus sekolah.

Para siswa dan calon siswa sangat membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk bisa membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2. Informasi Jabatan

Ketika terjadi masa-masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang yang berusia muda. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada saat mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dan pengembangan diri selanjutnya.

3. Informasi Sosial Budaya

Dalam penyajian informasi sosial budaya yang terdiri dari, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah serta kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.⁸

Adapun jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa pada saat masih dibangku sekolah, seperti:

- 1) Kondisi sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan lain sebagainya;
- 2) Informasi mengenai program studi disekolahnya, dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku;

⁸ Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 53.

- 3) Informasi mengenai cara belajar yang efisien, yang dapat diketahui dari para pembimbingnya; dan
- 4) Informasi mengenai usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, serta para perawat kesehatan.⁹

Sedangkan gambaran umum mengenai data dan fakta yang disajikan kepada para siswa sebagai informasi dapat dibedakan menjadi tiga tipe dasar, yaitu:

- a) Informasi mengenai pendidikan di sekolah yang mencakup semua data tentang variasi program pendidikan sekolah serta pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan hingga bekal yang dimiliki ketika waktu tamat.
- b) Informasi tentang dunia pekerjaan dapat mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang berada di masyarakat, mengenai tingkat posisi di dalam lingkup suatu jabatan, persyaratan tahap dan jenis pendidikan, sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai pandangan masa depan yang berkaitan dengan kebutuhan nyata di masyarakat pada corak pekerjaan tertentu.
- c) Informasi mengenai proses perkembangan manusia berusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia dapat mencakup semua data dan fakta yang berhubungan dengan tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersamaan dengan adanya hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial dari berbagai lingkungan masyarakat.¹⁰

⁹ *Ibid*, h. 54.

¹⁰ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 318

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai jenis-jenis informasi dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis-jenis informasi yang dapat diketahui, diantaranya informasi mengenai pendidikan (jurusan, fasilitas dan sistem pendidikan), informasi mengenai pekerjaan/jabatan (penyesuaian terhadap lingkungan baru, tingkatan jabatan, persyaratan dan jenis pendidikan), dan informasi mengenai sosial budaya/lingkungan (suku, agama, adat istiadat, bahasa serta penyesuaian fisik dan psikologi didalam lingkungan).

6. Metode Layanan Informasi

Dalam pemberian informasi kepada para siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti kata metode ini dapat dilakukan hampir pada setiap petugas bimbingan di sekolah.

b. Diskusi

Penyampaian informasi juga dapat dilakukan menggunakan metode diskusi. Diskusi sendiri dapat dilakukan oleh siswa maupun konselor, ataupun guru.

c. Karya Wisata

Karya wisata di dalam bidang konseling memiliki dua sumbangan pokok. Yang pertama, membantu siswa belajar yang ada di dalam masyarakat yang bisa menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang bisa membantu terhadap pengembangan sikap-sikap dalam pendidikan, pekerjaan serta berbagai masalah dalam masyarakat itu sendiri.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah, perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) yang dapat membantu para siswa dalam mendapatkan informasi yang bermanfaat.

e. Konferensi Karier

Selain dari teknik-teknik diatas, penyampaian informasi dapat dilakukan melalui konferensi karier seperti, para narasumber dari berbagai kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang. Dan juga mengadakan penyajian dari berbagai aspek program pendidikan dan pelatihan yang dapat diikuti oleh para siswa.¹¹

f. Media

Media juga merupakan layanan penyampaian informasi, seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik, seperti televisi, film, internet, radio, tape recorder dan lain sebagainya. Dengan hal ini, penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.¹²

Dari berbagai metode yang dapat dilakukan, dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi dan media.

7. Langkah-langkah Layanan Informasi

Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:¹³

- a. Perencanaan : identifikasi kebutuhan akan informasi pada calon peserta layanan, menetapkan bahwa materi sebagai isi layanan, subjek penelitian, narasumber,

¹¹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar BK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 269-271.

¹² Tohirin, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 149.

¹³ *Ibid*, h. 152.

menyiapkan prosedur, perangkat serta media layanan dan dapat menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan : yang termasuk dalam pelaksanaan ialah mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan dalam penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi : tahap ini dapat menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi : menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, serta menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut : yaitu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana dari tindak lanjut
- f. Laporan : langkah terakhir yaitu menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, dan ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran,

sedangkan visual media yang berkaitan dengan indera penglihatan.¹⁴

Menurut Sukiman, media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran audio visual merupakan media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas pengertian media audio visual adalah suatu perantara dalam penyampaian informasi yang dapat diterima melalui indera pendengaran dan indera penglihatan oleh penerima informasi agar dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling para peserta didik tidak jenuh/bosan.

2. Macam-macam Media Audio Visual

Macam-macam media audio visual menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Audio visual diam, yakni media yang dapat menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).

Sound slide adalah film berukuran 35 mm, yang dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai umumnya sangat bervariasi, panjang pendek film bingkai tergantung dari tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan disajikan. Ada program yang mencapai satu menit hingga berdurasi satu jam lebih, namun umumnya film bingkai berdurasi 10-30 menit.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 3

¹⁵ Febri Harianto, 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota', 14.2 (2017).

- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video.

Film dan video merupakan gambar hidup yang ada di dalam *frame*, yang mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan kesan visual yang berkelanjutan. Sama halnya dengan film, video juga dapat menggambarkan suatu obyek yang dapat bergerak secara bersama-sama dengan suara yang alami atau yang sesuai. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi serta pendidikan. Keduanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, dapat menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat dan memperpanjang waktu, dan yang terakhir mempengaruhi sikap.¹⁶

Seperti yang sudah dijelaskan diatas media audio visual terdiri dari audio visual diam dan gerak, sekarang bagaimana kita sebagai guru dapat memilih menggunakan media yang menarik agar para peserta didik tertarik dalam pemberian materi yang akan diberikan.

3. Manfaat Media Audio Visual

Ada beberapa manfaat menggunakan media audio visual menurut Asnawir dan Usman, yakni:

- a. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- b. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri dikarenakan alat pendengarannya dan penglihatannya digunakan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 124

secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;

- c. Begitu juga dengan pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;
- d. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik, selain hal tersebut;
- e. Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio visual adalah lebih memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi dan peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dalam memahami sebuah materi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Berbagai jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, tidak terlepas dari media audio visual itu sendiri. Arsyad menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Kelebihan media audio visual
 - 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
 - 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat, dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
 - 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video juga dapat menanamkan sikap-sikap dan afektif lainnya

¹⁷ Asnawir, M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95

- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan yang terjadi dalam kelompok siswa
 - 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
 - 6) Film dan video dapat ditunjukkan dalam kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan
 - 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu yang dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
- b. Kelemahan media audio visual:
- 1) Pengadaan film dan video pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
 - 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
 - 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹⁸

Dari beberapa kelemahan dan kelebihan yang sudah dijelaskan, kesimpulannya adalah kelebihan dari media audio visual yakni mudah dan menarik untuk ditampilkan kepada peserta didik, akan tetapi kekurangannya ialah memerlukan biaya yang mahal serta tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang diberikan dalam film tersebut.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.49

C. Pemahaman Masa Pubertas

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Konsep Taksonomi Bloom, membagi 3 ranah kecerdasan manusia, yaitu :

a) Kognitif

Pada ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui proses berpikir yang menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Penguasaan dalam ranah kognitif pada peserta didik dapat meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir yang dimiliki. Ranah kognitif terbagi menjadi beberapa level, yakni : (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian).

b) Afektif

Dalam penguasaan ranah afektif, para peserta didik dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan sikap peserta didik. Umumnya dalam ranah afektiflah peserta didik lemah dalam penguasaannya.¹⁹

c) Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan para peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298

kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori dan definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini yang menjadikan sebuah tolah ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik.²⁰

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal memahami sesuatu yang sebelumnya sudah diketahui. Pemahaman ini termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana penguasaannya meliputi aspek intelektual serta keterampilan berfikir.

2. Pengertian Masa Pubertas

Kata *pubertas* berasal dari kata Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih merujuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap perkembangan lain dalam rentang kehidupan.²¹

Menurut John W. Santrock, pubertas (*puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat yang hal ini melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, terutama berlangsung di masa remaja awal. Perubahan yang dialami pada remaja selama masa pubertas sering merisaukannya. Karena mereka menganggap bahwa perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sebagai suatu kejanggalan yang sangat mengganggu, yang mempengaruhi semua bagian tubuh, baik yang di dalam maupun yang di luar tubuh.²²

²⁰ *Ibid*, h. 299

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 184

²² Indra Ibrahim, Afrizal Sano, and Universitas Negeri Padang, ‘Jurnal Konseling Dan Pendidikan’, 2014, 1–7.

Berdasarkan jurnal internasional yang berjudul *Developmental Adaptation to Stress: An Evolutionary Perspective*, mengemukakan bahwa:

Timing of Puberty: A Case Study Pubertal maturation is a dynamic biological process-punctuated by visible changes in stature, body composition, and secondary sexual characteristics-that culminates in the transition from the prereproductive to the reproductive phase of the human life cycle.

“Waktu pubertas: Dalam studi kasus pematangan pubertas adalah terjadinya proses biologis yang dinamis dan diselingi oleh perubahan yang terlihat dalam bentuknya, komposisi tubuh, dan karakteristik seksual sekunder yang berujung terjadinya pada transisi dari praproduksi sampai ke fase reproduksi dari siklus hidup manusia.”²³

Berdasarkan paparan dari jurnal internasional tersebut terjadinya proses biologis, perubahan pada proporsi tubuh, perubahan pada seksual sekunder dan pergantian dari praproduksi menuju reproduksi dikatakan sebagai waktu pubertas.

Firman Allah SWT yang menerangkan tentang masa pubertas dalam Q.S. An-Nur ayat 59 :

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا

أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

²³ Bruce J Ellis and Marco Del Giudice, ‘Developmental Adaptation to Stress : An Evolutionary Perspective’, August 2018, 2019, 1–29.

Artinya: *Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²⁴

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, dijelaskan bahwa para anak-anak yang telah mencapai usia balig atau memasuki masa pubertas hendaknya meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki setiap rumah disetiap waktu, seperti halnya orang-orang yang baligh sebelum mereka.

Masa pubertas awalnya ditandai dengan terjadinya haid/menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Akan tetapi, pada usia berapa persisnya masa puber ini dimulai sulit untuk ditetapkan, oleh sebab itu cepat lambatnya haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu. Jadi masa pubertas sangat bervariasi, ada anak perempuan yang sudah haid pada usia 10 tahun atau bahkan 9 tahun (waktu ia masih duduk di kelas 3 SD), maka sebaliknya ada yang baru memperoleh pada usia 17 tahun (waktu kelas 2 SMA).²⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa masa pubertas adalah periode dimana terjadinya perubahan pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak menuju dewasa, dari segi fisik maupun psikologisnya.

3. Penyebab Terjadinya Pubertas

Ada beberapa kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan perubahan pada masa pubertas, yaitu:

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9

a. Peran Kelenjar *Pituitary* (Kelenjar Produsen)

Kelenjar pituitari mengeluarkan dua hormon-hormon *gonadotrofik* pertumbuhan yang dapat berpengaruh dalam menentukan besarnya individu, dan hormon yang merangsang *gonad* untuk meningkatkan kegiatan. Sebelum masa puber mengalami tahapan, jumlah hormon *gonadotrofik* semakin bertambah dan kepekaan *gonad* terhadap hormon *gonadotrofik* akan peningkatan kepekaan juga semakin bertambah; dalam keadaan demikianlah perubahan-perubahan pada masa puber mulai terjadi.

b. Peranan *Gonad* (Kelenjar Reproduksi)

Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan *gonad*, organ-organ seks yaitu ciri-ciri seks primer akan bertambah besar dan fungsinya menjadi matang, dan ciri-ciri seks sekunder, seperti rambut kemaluan mulai berkembang.

c. Interaksi Kelenjar *Pituitary* dan *Gonad*

Hormon yang dikeluarkan oleh *gonad*, yang telah dirangsang oleh hormon *gonadotrofik* yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary*, kemudian bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan secara berangsur-angsur penurunan jumlah hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antara hormon *gonadotrofik* dan *gonad* berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan reproduksi individu, dan lambat laun akan berkurang menjelang wanita mendekati masa *menopause* dan pria mendekati *climacteric*.²⁶

Berdasarkan paparan di atas, penyebab terjadinya perubahan pada masa pubertas ialah adanya hormon-hormon

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 197

kelenjar *pituitary* dan *gonad* yang bekerja didalam tubuh kita, sehingga pada akhirnya tubuh kita akan mencapai masa pubertas.

Berdasarkan jurnal internasional yang berjudul *Puberty: Maturation, Timing and Adjustment, and Sexual Identity Developmental Milestone Among Lesbian, Gay, and Bisexual Youth*, mengemukakan bahwa:

The developmental processes through which children transition into reproductively mature adolescents focus on biological and physical changes leading to sexual maturation; they are accompanied by psychosocial and behavioral changes. They have been described as pubertal maturation and adolescent development, respectively; their progression has been systematically described in a series of maturational stages, for example, breasts buds for girls, genital growth for boys, pubic hair for boys and girls, and developmental challenges, for example, reactions to menarche, spermarche.

“Proses perkembangan di mana anak-anak beralih ke remaja dewasa yang bereproduksi secara reproduktif yang berfokus pada perubahan biologis dan fisik yang mengarah pada pematangan seksual; Mereka disertai dengan perubahan psikososial dan perilaku. Mereka juga telah digambarkan sebagai pematangan pubertas dan perkembangan remaja, masing-masing; perkembangan mereka telah digambarkan secara sistematis dalam serangkaian tahapan pematangan, seperti kuncup payudara untuk anak perempuan, pertumbuhan genital untuk anak laki-laki, rambut kemaluan untuk laki-laki dan perempuan, dan tantangan perkembangan, seperti reaksi terhadap *menarche*, *spermarche*”.²⁷

²⁷ Arnold H Grossman, Alexander H Foss, and Anthony R D Augelli, ‘Puberty: Maturation, Timing and Adjustment, and Sexual Identity Developmental Milestones Among Lesbian, Gay, and Bisexual Youth’, February 2013, 2014, 107–24.

Berdasarkan paparan dari jurnal internasional tersebut pubertas adalah proses perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa yang perubahannya berfokus pada aspek biologis dan fisik yang mengarah pada kematangan seksual. Contohnya pada anak perempuan mengalami menstruasi dan anak laki-laki mengalami mimpi basah.

4. Karakteristik Masa Pubertas

Masa pubertas juga memiliki karakteristik, yaitu:

- a. Kematangan dalam organ seks
- b. Pertumbuhan sangat cepat, sehingga tampak kurang proporsional dan anak menjadi cepat lelah, sehingga menjadi emosional
- c. Fase negatif (perilakunya), sehingga tampak kurang minat dengan teman, menarik diri dan lebih banyak menyendiri
- d. Prestasi disekolah menjadi menurun, menjadi malas
- e. Mudah bosan terhadap waktu maupun situasi dan mengekspresikannya dengan kata-kata kasar
- f. Sering terjadi pertentangan, baik dengan orang tua, saudara, dan lingkungannya.²⁸

Kesimpulan dari pernyataan diatas, karakteristik pubertas yaitu pencapaian kematangan dalam organ seks primer dan sekunder, emosional, dan tingkah laku positif maupun negatif.

5. Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial Masa Pubertas

Berikut penjelasan mengenai perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial selama masa pubertas, yaitu:

²⁸ Lilis Suryani, 'KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling', 2 (2013), 136-40.

a. Perkembangan Fisik

Selama pertumbuhan pesat yang berlangsung pada masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik penting pada tubuh anak dewasa, yaitu:

1) Perubahan Ukuran Tubuh

Kecepatan pertumbuhan mendadak menjadi cepat sekitar 2 tahun sebelum anak mencapai taraf pematangan kelaminnya. Setahun sebelum pematangan ini, anak akan bertambah tinggi 10 sampai 15 cm dan bertambah beratnya 5 sampai 10 kg. Setelah terjadi pematangan kelamin, pertumbuhan masih terus terjadi namun dalam tempo yang sedikit lebih lambat. Selama 4 tahun pertumbuhan, tinggi anak akan bertambah 25 persen dan berat tubuhnya hampir mencapai dua kali lipat. Anak laki-laki terus tumbuh lebih cepat daripada anak perempuan, dan anak laki-laki akan mencapai bentuk tubuh dewasa pada usia 19 sampai 20 tahun sedangkan anak perempuan di usia 18 tahun.

2) Perubahan Proporsi Tubuh

Ciri tubuh yang kurang proporsional pada masa puber ini tidak sama untuk seluruh tubuh, ada bagian tubuh yang semakin tidak proporsional dan ada pula bagian tubuh yang justru mengurangi ketidak proporsionalannya. Proporsi yang tidak seimbang ini akan berlangsung secara terus menerus sampai seluruh masa puber telah dilalui sepenuhnya sehingga akhirnya proporsi tubuhnya mulai tampak seimbang seperti proporsi orang dewasa. Perubahan ini terjadi baik di dalam ataupun di bagian luar tubuh anak. Contohnya, di masa kanak-kanak jantungnya kecil sedangkan pembuluh

darah kulit kurang begitu tampak. Pada masa puber yang terjadi adalah sebaliknya.²⁹

3) Perkembangan dan Pertumbuhan Seks Primer

Yang termasuk dalam seks primer yaitu organ-organ seks. Seperti pada laki-laki, *gonad* atau *testis*, yang terletak di dalam *scrotum* atau *sac*, di luar tubuh, pada usia 14 tahun baru sekitar 10% dari ukuran matang. Saat itulah terjadinya mimpi basah atau awal dari masa pubertas pada anak laki-laki. Kemudian terjadi pertumbuhan pesat selama satu atau dua tahun, setelah itu pertumbuhan akan menurun; *testis* sudah berkembang penuh pada usia 20 atau 21 tahun. Pada perempuan, semua organ reproduksi tumbuh selama masa pubertas, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Berat uterus anak usia 11-12 tahun berkisar 5,3 gram; pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. *Tuba falopi*, telur-telur, dan vagina juga tumbuh pesat selama masa puber. Mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang ketika datangnya menstruasi atau datang bulan.

4) Perkembangan dan Pertumbuhan Seks Sekunder

Ciri-ciri seks sekunder lebih kearah perubahan pada fisik atau bagian luar tubuh. Ciri ini sebenarnya tidak berhubungan dengan reproduksi meskipun secara tidak langsung ada juga hubungannya, yaitu karena pria tertarik pada wanita begitu pun sebaliknya. Ciri-ciri perkembangan dan pertumbuhan seks sekunder, yaitu:

a) Pada laki-laki

- (1) Rambut, tumbuhnya rambut disekitar kemaluan, ketiak, wajah dan tubuh.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.

- (2) Kulit, kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, warnanya pucat, dan pori-pori meluas.
- (3) Kelenjar, aktifnya kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit, sehingga menyebabkan timbulnya jerawat serta produksi keringat yang berlebih.
- (4) Otot, otot-otot bertambah besar dan kuat dibagian lengan, tungkai kaki, dan bahu.
- (5) Suara, suara menjadi serak kemudian tinggi suara menurun, volumenya meningkat dan mencapai yang lebih enak. Suara yang pecah sering terjadi jika kematangan berjalan pesat.
- (6) Benjolan dada, benjolan-benjolan kecil disekitar kelenjar susu pria timbul sekitar usia 12-14 tahun. Ini hanya berlangsung selama beberapa minggu.

b) Para perempuan

- (1) Pinggul, pinggul melebar dan bulat akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak bawah kulit.
- (2) Payudara, puting susu membesar dan menonjol, dan berkembangnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan bulat.
- (3) Rambut, tumbuhnya rambut didaerah kemaluan, timbulnya bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah.
- (4) Kulit, kulit menjadi kasar, tebal, agak pucat dan pori-pori bertambah besar.
- (5) Kelenjar, aktifnya kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit,

sehingga menyebabkan timbulnya jerawat serta produksi keringat yang berlebih.

- (6) Otot, otot-otot bertambah besar dan kuat sehingga membentuk bagian lengan, tungkai kaki, dan bahu.
- (7) Suara, suara menjadi lebih penuh dan merdu.³⁰

b. Perkembangan Kognitif

Terjadi tiga perkembangan kognitif (intelektual) pada anak selama masa pubertas, yakni:

1) Tahap operasi formal

Merujuk pada piaget dalam buku Pieter, remaja memasuki level tertinggi dalam perkembangan kognitif tahap operasi formal pada saat mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Perkembangan ini biasanya terjadi pada usia 11 tahun, itu akan memberikan cara baru yang lebih fleksibel kepada mereka untuk mengolah informasi. Tidak lagi terbatas oleh disini dan sekarang, mereka sudah mampu memahami waktu historis dan ruang luar angkasa. Mereka dapat menggunakan simbol untuk menyimbol (contoh, “menjadikan huruf X sebagai angka yang tidak diketahui”) maka dari itu dapat belajar aljabar dan kalkulus. Memungkinkan mereka dapat berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka dapat membayangkan kemungkinan dan dapat menyusun dan menguji hipotesis.³¹

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 190

³¹ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Edisi IX (Jakarta: Kencana, 2011), h. 555

2) Perkembangan bahasa

Disesuaikan dengan tingkatan usia kronologisnya yang telah dicapai, karakteristik perkembangan bahasa remaja telah mencapai tahap kompetensi lengkap, yakni perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, serta semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi. Karakteristik ini sesungguhnya didukung oleh perkembangan kognitif yang menurut Jean Piaget dalam buku Ali mengatakan bahwa perkembangan kognitif telah mencapai tahap operasi formal. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, remaja mulai mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip berpikir formal ataupun berpikir ilmiah secara baik.³²

3) Perkembangan moral

Menurut Piaget dalam buku Ali pada masa remaja, laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang disebut tahap operasi formal dalam kemampuan kognitif. Mulai sekarang remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat mempertanggung jawabkan berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi mereka dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan dapat menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan.³³

c. Perkembangan psikososial

Remaja akan mengalami berbagai kondisi selama masa pubertas. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa

³² Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 9

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 225

perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber akan menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, serta mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang telah terjadi pada masa puber sehingga remaja dapat mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan. Perubahan psikologis dan psikososial yang paling penting saat masa pubertas adalah munculnya pemikiran abstrak, kemampuan tumbuh menyerap perspektif atau sudut pandang orang lain, meningkatnya kemampuan introspeksi, perkembangan identitas pribadi dan seksual, pembentukan sistem nilai-nilai, peningkatan otonomi dari keluarga dan kebebasan individu, pentingnya hubungan *peer*, dan keterampilan dalam mengatasi masalah.³⁴

Jadi, kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas yaitu, perkembangan fisik yang terjadi seperti tinggi badan, berat badan, seks primer dan sekunder, perkembangan kognitif seperti perkembangan pola pikir, tata bahasa, dan sikap serta perkembangan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6. Akibat Perubahan pada Masa Pubertas

Akibat adanya perubahan fisik selama masa puber akan mempengaruhi semua bagian tubuh, baik dari eksternal maupun internal, sehingga juga mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja. Meskipun akibat yang ditimbulkan hanya bersifat sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap, dan kepribadian.

Berikut ini beberapa akibat perubahan yang ditimbulkan selama masa pubertas:

- a. Ingin menyendiri.
- b. Bosan

³⁴ Islah Akhlaqunnissa Jihadi and Titin Ungsianik, 'Pendahuluan', 2013, 1–10.

- c. Inkoordinasi (kikuk dan janggal)
- d. Antagonisme sosial (Tidak ingin bekerja sama, sering membantah dan menentang, permusuhan antar lawan jenis melalui kritik dan komentar-komentar yang merendahkan)
- e. Emosi yang meninggi
- f. Hilangnya kepercayaan diri
- g. Terlalu sederhana (dalam hal penampilan).³⁵

7. Bahaya pada Masa Puber

Bahaya pada masa puber pada umumnya gawat, terutama karena berakibat dalam jangka panjang. Bahaya psikologis lebih banyak dan akibatnya lebih luas daripada bahaya fisik. Berikut ini adanya bahaya fisik dan psikologis pada anak selama masa puber:

- a. Bahaya Fisik
 - 1) Kekurangan hormon pertumbuhan, kurangnya jumlah hormon pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak dan awal masa puber akan menyebabkan anak menjadi lebih kecil rata-rata pada waktu ia matang.
 - 2) Kurangnya hormon gonad, jika hormon gonad tidak cukup banyak dikeluarkan atau agak terlambat dalam mengawasi hormon bertumbuhan, individu akan lebih besar dari rata-rata. Kurangnya jumlah hormon gonad juga akan mempengaruhi perkembangan normal organ-organ seks dan ciri-ciri seks sekunder, sehingga individu tetap kekanak-kanakan.
 - 3) Persediaan hormon gonad yang berlebihan, hal ini mengakibatkan masa puber dimulai sedini mungkin saat usia 5-6 tahun. Ini dikenal sebagai masa puber

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 192

terlalu awal atau *puberty precox*. Meskipun anak matang secara seksual, tetapi bentuk seks sekundernya belum berkembang seperti pada anak yang matang pada usia normal.

b. Bahaya Psikologis

- 1) Konsep diri yang kurang baik, anak mengawasi perubahan tubuhnya dan ketika mengamati tubuh cenderung lebih gemuk, ia semakin bertambah kecewa karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Anak puber cenderung tidak sosial bahkan mungkin berperilaku antisosial, sehingga berpengaruh terhadap sikap orang lain terhadap dirinya, perlakuan orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi konsep diri yang menimbulkan sikap negatif terhadap diri sendiri.
- 2) Kurangnya persiapan untuk menghadapi perubahan masa puber, jika anak tidak dipersiapkan tentang perubahan fisik dan psikologisnya, pengalaman akan perubahan itu dapat merupakan pengalaman traumatis. Akibatnya, anak akan cenderung mengembangkan sikap kurang baik (lebih memilih menetap daripada menghilang).
- 3) Menerima tubuh yang berubah, kebanyakan dari remaja jarang dapat menerima perubahan tubuh yang mereka alami, sehingga banyak dari mereka melakukan segala cara agar dapat memuaskan hasrat psikologisnya. Contohnya, “seorang anak perempuan melihat dirinya ke arah cermin, dia merasa tubuhnya menjadi lebih gemuk sehingga dia melakukan diet ekstrim”. Padahal perkembangan dan pertumbuhan pada masa puber merupakan hal yang wajar.
- 4) Penyimpangan dalam pematangan seksual, penyimpangan dalam proses kematangan seksual apa pun bentuknya merupakan bahaya psikologis

yang potensial. Anak yang mengalami penyimpangan seksual pasti merasa ada sesuatu yang salah pada dirinya. Anak menjadi cemas akan kenormalannya dimasa depan, misalnya anak mengalami penyimpangan dalam tinggi badan dibandingkan dengan teman lainnya, ia akan prihatin akan tinggi badannya pada usia dewasa.³⁶

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

1. Titin Sumarni, Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Design*. Hasil yang didapatkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, dan didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($11.63 \geq 06.33$). Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

a. Persamaan :

- 1) Persamaan pada penelitian ini terletak pada layanan, media dan pembahasan masalah yang sama digunakan yaitu layanan informasi, media audio visual dan pubertas.
- 2) Subyek pada penelitian ini mengarah kepada peserta didik SMP

³⁶ *Ibid*, h. 196

- 3) Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama, observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Perbedaan :
 - 1) Penelitian Titin menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
 - 2) Penelitian dilakukan disekolah yang berbeda.
2. Yedi Zulfarman, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis penelitian eksperimen dan desain penelitiannya one grup pretest-posttest design. Data yang diambil menggunakan instrument angket skala likert. Hasil yang didapatkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dikatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan tahun pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.
 - a. Persamaan
 - 1) Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada layanan dan pembahasan masalah yaitu layanan informasi dan membahas tentang masa pubertas.
 - 2) Subyek pada penelitian ini mengarah kepada peserta didik SMP
 - b. Perbedaan
 - 1) Pada penelitian Yudi tidak menggunakan media audio visual
 - 2) Jenis penelitian Yudi menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Putri Dhuha Indah Wijaya, Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada

Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Hasil analisis data setelah pemberian layanan informasi dengan menggunakan uji *t paired sampel test* sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-19.956 \geq 2.079$) maka H_0 ditolak oleh H_a diterima. Dari hasil data tersebut pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII A, B, C dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Artinya layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas.

a. Persamaan

- 1) Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada layanan dan pembahasan masalah yaitu layanan informasi dan membahas tentang masa pubertas.
- 2) Subyek pada penelitian ini mengarah kepada peserta didik SMP
- 3) Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Perbedaan

- 1) Dalam penelitian Putri membahas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai masa pubertas sedangkan penelitian ini membahas meningkatkan pemahaman masa pubertas.
 - 2) Perbedaan jenis penelitian, penelitian Putri menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4. Anna Sindu Wijayanti, Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Mengenai Masa Puber di SD Kanisius Bayat Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masa pubertas agak tinggi di setiap aspeknya yaitu: aspek fisik 70,5% kategori

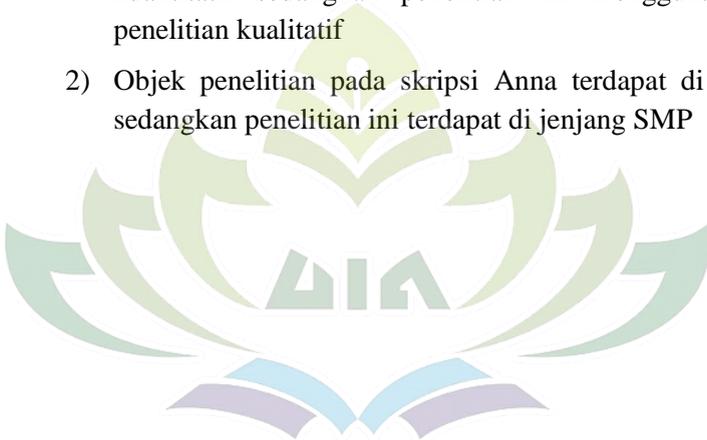
baik; aspek sosial 63,20% kategori baik; dan aspek psikologis 64,57% kategori baik. Berdasarkan perhitungan setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa baik.

a. Persamaan

- 1) Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas dan terikatnya yakni sama-sama meningkatkan pemahaman dan masa pubertas.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian Anna menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
- 2) Objek penelitian pada skripsi Anna terdapat di SD sedangkan penelitian ini terdapat di jenjang SMP



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Asnawir, M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah*, Jakarta: 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahman*, Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

JURNAL

Arnold H Grossman, Alexander H Foss, and Anthony R D Augelli, 'Puberty : Maturation , Timing and Adjustment , and Sexual Identity Developmental Milestones Among Lesbian, Gay , and Bisexual Youth', February 2013, 2014.

Bruce J Ellis and Marco Del Giudice, 'Developmental Adaptation to Stress : An Evolutionary Perspective', August 2018, 2019.

Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Edisi IX (Jakarta: Kencana, 2011)

Febri Harianto, 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota', 14.2 (2017).

Indra Ibrahim, Afrizal Sano, and Universitas Negeri Padang, 'Jurnal Konseling Dan Pendidikan', 2014.

Islah Akhlaqunnissa Jihadi and Titin Ungsianik, 'Pendahuluan', 2013.

Lilis Suryani, 'KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling', 2 (2013)

Maulidah Hasanah, Denok Setiawati, 'Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan

Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan', 2014.

ON-LINE

Ontrackmedia, "Mari Kita Bicara: Pubertas" *Youtube*, 25 Nov. 2015, <https://youtu.be/-cbBiZ-lxFg>

WAWANCARA

Sumber: APS, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 21 Februari 2020.

Sumber: Ibu Yuli Yanti, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 12 Februari 2020

Sumber: SAM, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, pada tanggal 21 Februari 2020

